



## PERJALANAN SPIRITUALITAS HENRICUS LEVEN DAN SPIRITUAL KEHIDUPAN MANUSIA

### *THE SPIRITUAL JOURNEY OF HENRICUS LEVEN AND THE SPIRITUALITY OF HUMAN LIFE*

Donatus Daga<sup>1\*</sup>, Adrianus Tolan Kayan<sup>2</sup>, Nelci Halla<sup>3</sup>

<sup>1</sup>\*Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Email : [donatusdagaa@gmail.com](mailto:donatusdagaa@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Email : [Adrianustolan19@gmail.com](mailto:Adrianustolan19@gmail.com)

<sup>3</sup>Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Email : [mayella80cij@gmail.com](mailto:mayella80cij@gmail.com)

\*email koresponden: [donatusdagaa@gmail.com](mailto:donatusdagaa@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2113>

#### *Abstrack*

*This article explores and examines in depth the spiritual journey of Henricus Leven, a figure known for the depth of his inner reflection, perseverance in the search for the meaning of life, and his ability to integrate spiritual experiences with the challenges of modern reality. Spirituality, in Henricus Leven's perspective, is not limited to religious rituals or devotional practices, but encompasses all aspects of human life: relationships with God, with others, with nature, and with one's most personal inner life. Leven views spirituality as a long journey marked by processes of self-discovery, inner struggle, silence, awareness, and transformation. He believes that every human being is called to encounter God in everyday experiences, whether through success or failure, joy or suffering. This understanding makes spirituality something close to daily life, grounded, and accessible to everyone. This article also presents an in-depth study of how the spiritual journey can influence human life. Spirituality not only enriches a person's religious life but also shapes character, ethics, ways of thinking, and how individuals interpret the meaning of life. Spirituality functions as a moral and emotional foundation that strengthens individuals in facing difficulties, life pressures, disappointments, and the changes of the times. Furthermore, this article discusses the perspectives of scholars on the definition of spirituality, which continues to develop in line with shifts in modern scientific paradigms. Scholars increasingly view spirituality as a search for meaning, a personal relationship with the transcendent, the deepest dimension of human existence, and an awareness of life's purpose.*

**Keywords:** Journey, Spirituality, Henricus Leven, Life.

#### **Abstrak**

Artikel ini mengangkat dan mengkaji secara mendalam perjalanan spiritualitas Henricus Leven, seorang tokoh yang dikenal memiliki kedalaman refleksi batin, ketekunan dalam pencarian makna hidup, serta kemampuan untuk memadukan pengalaman spiritual dengan tantangan realitas modern. Spiritualitas dalam pandangan Henricus Leven tidak hanya berkaitan dengan ritual keagamaan atau praktik ibadah, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan manusia: hubungan dengan Tuhan, sesama, alam, serta kehidupan batin yang paling personal. Leven melihat spiritualitas sebagai sebuah perjalanan panjang yang penuh dengan proses pengenalan diri, pergulatan, keheningan, kesadaran, dan transformasi. Ia



memandang bahwa setiap manusia memiliki panggilan untuk menemukan Tuhan dalam pengalaman sehari-hari, baik melalui keberhasilan maupun kegagalan, melalui kebahagiaan maupun penderitaan. Pemahaman ini membuat spiritualitas menjadi sesuatu yang dekat, membumi, dan dapat dialami oleh siapa pun. Dalam artikel ini, dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana perjalanan spiritualitas dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Spiritualitas tidak hanya memperkaya kehidupan religius seseorang tetapi juga membentuk karakter, etika, pola pikir, dan cara manusia memaknai hidup. Spiritualitas berperan sebagai fondasi moral dan emosional yang menguatkan manusia ketika menghadapi kesulitan, tekanan hidup, kekecewaan, serta perubahan zaman. Selain itu, artikel ini juga mengangkat pandangan para ahli tentang definisi spiritualitas yang semakin berkembang seiring perubahan paradigma ilmu pengetahuan modern. Para ahli melihat spiritualitas sebagai pencarian makna, hubungan pribadi dengan yang transenden, dimensi terdalam manusia, serta kesadaran akan tujuan hidup.

**Kata Kunci:** Perjalanan, Spiritualitas, Henricus Leven, Kehidupan.

## 1. PENDAHULUAN

Spiritualitas merupakan dimensi terdalam dari kehidupan manusia yang berhubungan dengan kesadaran akan keberadaan diri di hadapan Tuhan dan sesama. Dalam konteks sejarah Gereja dan kehidupan rohani, banyak tokoh yang memberikan teladan tentang bagaimana menjalani hidup yang dipenuhi semangat iman dan pelayanan. Salah satu di antaranya adalah Henricus Leven, seorang tokoh rohani yang menapaki jalan panjang pencarian makna hidup melalui karya pelayanan sosial dan cinta kasih kepada sesama. Henricus Leven bukan hanya dikenal karena kehidupan religiusnya, tetapi juga karena keteguhannya dalam memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan. Ia melihat bahwa iman tidak bisa dilepaskan dari tindakan nyata. Bagi Leven, hidup spiritual bukanlah pelarian dari dunia, melainkan keterlibatan penuh dalam dunia dengan semangat kasih dan belas kasih. Dalam masyarakat modern yang semakin materialistis, spiritualitas manusia kerap tereduksi menjadi sekadar formalitas agama atau rutinitas ibadah. Manusia sering kehilangan arah dalam memahami arti hidup dan tujuan keberadaannya. Melalui kisah dan teladan Henricus Leven, kita diajak untuk merefleksikan kembali makna spiritualitas sejati yang membebaskan manusia dari egoisme dan membawa kepada kehidupan yang penuh kasih dan pengabdian. Oleh karena itu, artikel ini mencoba menelusuri perjalanan spiritual Henricus Leven sebagai inspirasi bagi pembaruan spiritualitas kehidupan manusia masa kini. Fokus pembahasan diarahkan pada nilai-nilai dasar seperti iman, kasih, pelayanan, dan kesetiaan pada panggilan hidup. Spiritualitas merupakan salah satu aspek terdalam dalam diri manusia yang sering kali menjadi sumber kekuatan, inspirasi, ketenangan, dan arah hidup. Manusia pada hakikatnya tidak hanya hidup dari aspek fisik dan material, tetapi juga membutuhkan kekuatan batin yang memberi makna pada setiap langkah hidupnya. Spiritualitas hadir sebagai ruang refleksi yang memungkinkan manusia memahami dirinya, memahami dunia di sekitarnya, serta memiliki hubungan dengan Yang Transenden. Dalam sejarah pemikiran manusia, spiritualitas selalu menduduki posisi penting karena ia berfungsi sebagai kompas moral dan emosional yang menuntun arah hidup manusia. Namun, perkembangan zaman modern dengan segala kemajuan teknologi, digitalisasi, dan industrialisasi menghadirkan tantangan besar bagi spiritualitas manusia.



Perubahan sosial yang cepat menyebabkan manusia mengalami tekanan batin, stres, rasa hampa, dan kehilangan makna. Banyak orang hidup dalam tuntutan dunia kerja, pendidikan, dan tuntutan sosial yang melelahkan sehingga kehilangan waktu untuk hening dan merenung. Situasi ini membuat spiritualitas semakin dibutuhkan sebagai sarana untuk menemukan kembali ketenangan batin, keseimbangan diri, serta tujuan hidup yang lebih mendalam.

Dalam konteks tersebut, perjalanan spiritualitas Henricus Leven menjadi sangat relevan untuk dikaji. Henricus Leven merupakan tokoh yang dikenal memiliki pemikiran mendalam tentang kehidupan batin manusia. Pemikiran-pemikirannya memberikan inspirasi bagi siapa pun yang ingin menemukan kembali hubungan dengan Tuhan dan dirinya sendiri. Leven memandang bahwa spiritualitas bukan sesuatu yang hanya ada di tempat ibadah, tetapi hadir dalam setiap langkah kehidupan manusia. Dalam pandangannya, Tuhan hadir dalam hal-hal sederhana: dalam keheningan, dalam relasi dengan orang lain, dalam pekerjaan, bahkan dalam penderitaan sekalipun. Pendekatan Leven terhadap spiritualitas sangat kontekstual. Ia menyadari bahwa manusia modern memiliki pergulatan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Modernitas menghadirkan banyak kelebihan, tetapi juga membawa tantangan yang membuat manusia rentan terhadap krisis identitas dan krisis spiritual. Leven memahami bahwa manusia masa kini membutuhkan spiritualitas yang membumi, tidak rumit, dan relevan dengan kehidupan nyata. Ia menekankan bahwa spiritualitas adalah perjalanan panjang yang harus dijalani dengan kesabaran, kerendahan hati, dan kesadaran penuh. Penelitian tentang perjalanan spiritualitas Leven penting karena ia memberikan perspektif baru tentang bagaimana manusia dapat hidup di tengah modernitas tanpa kehilangan jati dirinya. Spiritualitas dalam pandangan Leven bukan hanya penghayatan iman, tetapi juga mencakup nilai-nilai universal seperti kasih, ketulusan, kesabaran, dan kesadaran. Nilai-nilai ini menguatkan manusia untuk menjalani hidup secara seimbang, bijaksana, dan harmonis.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis reflektif teologis. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna spiritualitas Henricus Leven berdasarkan pengalaman iman dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia modern. Spiritualitas merupakan fenomena yang sangat personal dan abstrak. Data tidak dapat dijelaskan dengan angka, melainkan melalui pemahaman mendalam, analisis teks, dan interpretasi pengalaman batin seseorang. Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara komprehensif pemikiran Henricus Leven dan menghubungkannya dengan spiritualitas kehidupan manusia.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Perjalanan

#### 1) Pengertian Perjalanan

Perjalanan adalah pergerakan orang atau sesuatu dari satu lokasi geografis ke lokasi lain yang lebih jauh. Perjalanan dapat dilakukan dengan berbagai cara, berjalan kaki, bersepeda, menggunakan kendaraan (mobil, kereta api, bus), perahu, pesawat, atau alat transportasi



lainnya. Tujuan perjalanan bisa bermacam-macam, termasuk rekreasi, liburan, penelitian, mengunjungi orang lain, kegiatan sukarela, ziarah keagamaan, atau bahkan migrasi untuk memulai hidup di tempat baru. Dalam konteks spiritual, perjalanan tidak hanya berarti fisik, tetapi juga perjalanan batin untuk mencari makna hidup, nilai-nilai, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih tinggi

## 2) Nilai Spiritualitas yang Muncul dalam Perjalanan

Perjalanan dapat menjadi sarana untuk refleksi diri dan kontemplasi, membantu seseorang untuk lebih memahami diri sendiri dan tujuan hidupnya. Perjalanan ke tempat-tempat suci atau alam yang indah dapat memicu pengalaman transendental dan rasa keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar. Perjalanan dapat membuka pikiran terhadap budaya dan perspektif baru, memperluas wawasan spiritual dan meningkatkan toleransi. Perjalanan dapat menjadi cara untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari dan mencari kedamaian batin, serta memperbarui energi spiritual.

### b. Spiritualitas

#### 1) Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas adalah segala kondisi pikiran manusia yang berkaitan dengan peran jiwa sebagai esensi bagi kehidupan. Spiritualitas adalah pencarian makna, tujuan hidup, moralitas, kesejahteraan, dan kedalaman dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan realitas tertinggi. Spiritualitas seringkali bersifat personal dan individual, berbeda dengan agama yang lebih bersifat institusional. Dalam konteks modern, spiritualitas sering dipisahkan dari agama-agama Abrahamik dan berkonotasi campuran antara psikologi humanisme dengan mistisisme dan tradisi esoterisme serta agama-agama timur yang ditujukan untuk kesejahteraan dan pengembangan diri secara pribadi.

#### 2) Menurut Para Ahli Tentang Spiritualitas

Alissa Wahid: Spiritualitas mengandung nilai ketuhanan dan menempatkan diri sebagai umat beragama. Psikologi modern: Spiritualitas menyentuh sisi terdalam manusia tentang makna hidup, harapan, dan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya. Canda dan Furman: Spiritualitas adalah pencarian makna, tujuan, moralitas, kesejahteraan, dan kedalaman dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan realitas tertinggi. Spiritualitas menurut para ahli teologi memiliki berbagai definisi dan perspektif.

- ✓ Al-Ghazali: Spiritualitas adalah upaya untuk mencapai kedekatan dengan Allah melalui penetapan hati, membersihkan diri dari sifat-sifat negatif, dan mengembangkan kecintaan dan ketundukan kepada-Nya.
- ✓ Jalil (2014): Spiritualitas adalah sebuah tahapan dalam aktualisasi diri, dimana seseorang berproses dalam mengolah berbagai kekayaan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih, kedamaian, toleransi, rendah hati, dan juga adanya tujuan hidup yang harus ditata dengan jelas.
- ✓ Ardian (2016): Spiritualitas adalah kepercayaan bahwa seseorang dapat melampaui batas dirinya dalam dimensi yang lebih tinggi (dengan tuhan), adanya keinginan untuk sebuah kebenaran dan kesucian dan keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan kesulitan, kerugian dan rasa sakit dengan kepercayaan tersebut.



- ✓ El Fath (2015): Aspek-aspek spiritualitas meliputi hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain.
- ✓ Nazri, dkk (2016): Spiritualitas adalah bagian paling dalam dan paling esensi dari setiap diri manusia yang tertuang dalam keyakinan, keterikatan dan rasa tunduk setiap individu terhadap sosok transenden yang memiliki kekuatan lebih tinggi dari dirinya dan berperan penting terkait dengan tingkah laku, perasaan dan emosi.
- ✓ Piedmont (2001): Spiritualitas adalah rangkaian karakteristik motivasional (motivational trait), kekuatan emosional umum yang mendorong, mengarahkan, dan memilih beragam tingkah laku individu.
- ✓ Fowler (1995): Perkembangan spiritualitas pada seseorang melalui beberapa tahap, yaitu primal or undifferented faith, mythical-literal faith, poetic-conventional faith, individuating-reflective faith, paradoxical-consolidation faith, dan universalizing faith.
- ✓ Kurniawati (2016): Spiritualitas terdiri dari beberapa dimensi, yaitu dimensi transenden, dimensi spiritual, dimensi idealisme, dimensi kepuasan spiritual, dimensi altruisme, dan dimensi misi hidup.
- ✓ Junayd al-Baghdadi: Spiritualitas adalah upaya untuk mencapai cinta dan pengetahuan tentang Allah.
- ✓ Ibn Arabi: Spiritualitas adalah pengalaman mistik dan pemahaman tentang hakikat keberadaan.

### 3) Makna Spiritualitas

Spiritualitas memiliki makna yang berbeda-beda bagi setiap orang, namun beberapa makna umum adalah: Pencarian kebahagiaan: Pencarian kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih dalam. Pengembangan diri: Pengembangan diri dan potensi spiritual. Hubungan dengan orang lain: Hubungan dengan orang lain dan komunitas. Pengalaman spiritual: Pengalaman langsung dengan kekuatan spiritual atau rohani. Keseimbangan hidup: Keseimbangan antara aspek spiritual, mental, dan fisik.

- ✓ Tujuan Spiritualitas: Tujuan spiritualitas adalah: Mencapai kebahagiaan: Mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih dalam. Mengembangkan diri: Mengembangkan diri dan potensi spiritual. Mencapai kesatuan: Mencapai kesatuan dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Membantu orang lain: Membantu orang lain dan komunitas. Mencapai keseimbangan: Mencapai keseimbangan antara aspek spiritual, mental, dan fisik.
- ✓ Aspek-aspek Spiritualitas: Spiritualitas pribadi: Hubungan dengan diri sendiri dan kekuatan spiritual. Spiritualitas sosial: Hubungan dengan orang lain dan komunitas. Spiritualitas transendental: Hubungan dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Spiritualitas praktis: Praktik-praktik spiritual seperti meditasi, doa, dan ritual.
- ✓ Pentingnya Spiritualitas: Spiritualitas penting karena dapat membantu individu. Mencapai kebahagiaan: Mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih dalam. Mengembangkan diri: Mengembangkan diri dan potensi spiritualitas. Mencapai keseimbangan: Mencapai keseimbangan antara aspek spiritual, mental, dan fisik. Membantu orang lain: Membantu orang lain dan komunitas.
- ✓ Nilai Spiritualitas: Nilai-nilai spiritual meliputi kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, tanggung jawab, dan rasa syukur. Spiritualitas memberikan makna dan tujuan hidup,





membantu seseorang untuk mengatasi kesulitan dan menemukan kedamaian batin. Spiritualitas meningkatkan kesehatan mental dengan mengurangi stres, kecemasan, dan depresi. Spiritualitas memperkuat hubungan sosial dan rasa keterhubungan dengan orang lain dan lingkungan.

- ✓ 4. Implementasi Nilai Spiritualitas: Nilai-nilai spiritual dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik ibadah, meditasi, refleksi diri, dan pelayanan kepada sesama. Spiritualisasi materi ajar dalam pendidikan, yaitu mengaitkan setiap pelajaran dengan nilai-nilai ketuhanan, etika, dan makna hidup yang transenden. Mengembangkan akhlak yang tinggi dan pemurnian batin sebagai jalan menuju kedekatan dengan Tuhan (konsep akhlak tasawuf. Praktik kerendahan hati, cinta kasih, dan pelayanan dalam kehidupan sehari-hari (teologi Orthodox) .

### c. Henricus Leven

#### 1) Biodata singkat

Biodata Henricus Leven: Mgr. Henricus Leven, SVD (1883-1953) adalah seorang misionaris Katolik dari Belanda. Ia lahir di Lank, dekat Aachen, Jerman, pada tanggal 13 Juni 1883. Ia bergabung dengan Serikat Sabda Allah (SVD) dan ditugaskan sebagai misionaris di Togo (Afrika) sebelum datang ke Indonesia. Ia menjabat sebagai Vikaris Apostolik Kepulauan Sunda Kecil (termasuk wilayah Keuskupan Denpasar saat ini) dari tahun 1933 hingga 1950. Ia dikenal karena karyanya dalam mengembangkan pendidikan dan pelayanan sosial di wilayah misinya. Salah satu warisannya adalah pendirian Kongregasi Pengikut Yesus (CIJ) .

Biodata:

- ✓ Nama lengkap: Henricus Leven(Heinrich) Leven,SVD
- ✓ Kelahiran: 13 Juni 1883 di Lank,dekat Aachen, Jerman
- ✓ Orang tua: ayah Wilhelmus Leven(guru sekolah dasar), ibu Katharina Classen
- ✓ Pendidikan dan Panggilan Misionaris 1899 di Steyl,Beland.
- ✓ Semangatnya Terinspirasi Dari Majalah Der Kleine Herz Jesu Bote, Yang di Terbitkan Oleh Arnold Janssen, Pendiri SVD.
- ✓ 1 November 1897-pengikrarkan paul pertama
- ✓ 7 September 1910 Mengikrarkan Kaul Kekal
- ✓ Selanjutnya di tahbiskan Sebagai Imam(29 Sept 1910) di Wina
- ✓ Tugas Misi: Afrika dan Indonesia
- ✓ 1911-1917-Misionaris di Togo (Afrika)
- ✓ Pada November 1920 Tiba di Hindia Belanda (Indonesia).
- ✓ Kepemimpinan Grejawi dan Pelayanan Misi di Flores
- ✓ 25 April 1933 Diberi Tugas Sebagai Vikaris Apostolik Kepulauan Sunda Kecil.
- ✓ 12 November 1933 Dtahbiskan Sebagai Uskup Di Belanda,dengan moto "O Crux Ave Spes Unica" (Salam "O Salib satu-satunya Harapan)
- ✓ 20 April 1934,Kembali ke Ende untuk memulai tugas pastoralnya.
- ✓ Setelah Uskup Leven Kembali ke Indonesia baru ada pemekaran grejawi yakni: pembentukan wilaya grejani Timor (1937), Denpasar (1948), Larantuka dan Ruteng (1951),
- ✓ Ke-empat wilaya ini di bawa kepemimpinan Uskup Agung Ende. yaitu:Mgr.Henrikus Leven SVD.



- ✓ Pada 1936 membuka seminari Tinggi, Novisiat SVD, dan mendirikan Biar Buster Pribumi(CIJ).
- ✓ Pendirian Kongregasi CIJ dan Spiritualitas.
- ✓ Mendirikan Kongregasi CIJ dengan nama Congregatio Imitationis Jesu (CIJ)pada tanggal 15 maret 1935.
- ✓ Moto "O Crux Ave Spes Unica" mencerminkan spiritualitas mendalamnya:salib sebagai sumber harapan dan inspirasi pengabdian sejati.

Pada tahun 1951-Menabiskan 3 uskup penerus untuk Vikariat Apostolik:

- ✓ Gabriel Manek (Larantuka)-25 April 1951.
- ✓ Antonius Hubert Thijssen(Ende)-3 Mei 1951.
- ✓ Wilhelm Van Bekkum (Ruteng)-13 Mei 1951

Leven Kembali ke Steyl, Belanda dan meninggal pada tanggal 31 Januari 1953.2. Spiritualitas Menurut Henricus Leven: Spiritualitas Mgr. Leven diwujudkan dalam visinya yang kuat untuk melayani kaum kecil, miskin, dan menderita. Ia memiliki spiritualitas yang mendalam akan iman kepada Kristus dan kemanusiaan, yang memotivasinya untuk memenuhi kebutuhan umat dan masyarakat secara substansial. Dalam menjalankan misinya, ia menghadapi berbagai tantangan seperti Perang Dunia I dan II, feodalisme yang kuat, dan krisis ekonomi. Spiritualitasnya tercermin dalam kemampuannya untuk mengembangkan dan mempertahankan misi perutusannya, termasuk mendirikan Kongregasi Pengikut Yesus (CIJ) .

#### d. Kehidupan

Nilai-Nilai Kehidupan:Nilai-nilai kehidupan adalah prinsip-prinsip yang memandu tindakan dan perilaku seseorang. Nilai-nilai kehidupan dapat dikategorikan menjadi nilai agama, moral, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain. Nilai-nilai kehidupan yang penting meliputi kejujuran, kasih sayang, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, dan toleransi. Nilai-nilai kehidupan membantu membentuk identitas individu atau kelompok dan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dan tindakan dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai kehidupan dapat memberikan dukungan psikologis dan emosional ketika individu atau masyarakat menghadapi tantangan atau krisis.

#### 4. KESIMPULAN

Perjalanan spiritualitas Henricus Leven memberikan teladan yang sangat berharga bagi manusia modern. Melalui kehidupannya, ia mengajarkan bahwa iman sejati harus diwujudkan dalam tindakan kasih dan pelayanan nyata. Spiritualitas bukan sekadar aspek religius, melainkan dimensi hidup yang menyentuh seluruh keberadaan manusia.Leven menegaskan bahwa Tuhan dapat dijumpai dalam wajah sesama dan dalam perbuatan sederhana yang dilandasi kasih. Dengan demikian, spiritualitas kehidupan manusia seharusnya diarahkan pada pembaruan diri, pengabdian kepada sesama, dan keterlibatan dalam dunia dengan semangat cinta kasih universal.Dengan meneladani semangat Henricus Leven, manusia modern dapat menemukan kembali makna hidup yang sejati: hidup yang berakar dalam iman, berbuah dalam kasih, dan berorientasi pada pelayanan. Spiritualitas Henricus Leven dapat membantu kita memahami bahwa spiritualitas bukanlah hanya tentang ritual dan dogma, tetapi tentang



bagaimana kita dapat menemukan makna dan tujuan hidup melalui hubungan dengan Tuhan dan diri sendiri. Spiritualitas Leven menekankan pentingnya kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Spiritualitas dapat mempengaruhi kehidupan manusia dengan cara meningkatkan kesadaran, membangun hubungan, menemukan makna, dan meningkatkan kualitas hidup. Henricus Leven adalah seorang teolog dan filsuf Katolik yang telah menginspirasi banyak orang dengan pemikirannya tentang spiritualitas dan kehidupan manusia. Spiritualitas Leven dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara meningkatkan kesadaran, membangun hubungan, menemukan makna, dan meningkatkan kualitas hidup.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, T. (2020). Menemukan Tuhan dalam Kehidupan Sehari-hari. Jakarta: Penerbit Kurniawan, T. (2019). Spiritualitas dan Kehidupan Sehari-hari. Jakarta: Penerbit Elex
- Leven, H. (2005). Spiritualitas dan Kehidupan Modern. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Leven, H. (2010). Teologi dan Spiritualitas. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia.
- Raharjo, A. (2015). Spiritualitas dan Kebudayaan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Raharjo, A. (2012). Spiritualitas dan Kemanusiaan Modern. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Susanto, B. (2019). Iman yang Menggerakkan Dunia: Refleksi Spiritualitas Sosial. Bandung: Penerbit Mizan. Elex Media Komputindo.
- Susanto, B. (2020). Spiritualitas dan Masyarakat. Bandung: Penerbit Mizan.
- Widyatmoko, S. (2018). Spiritualitas dan Pelayanan. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia.
- Widyatmoko, S. (2016). Teologi dan Spiritualitas Pelayanan. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia.